

**PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN ANTI BULLYING PADA PESERTA DIDIK**

**Haniyah Nur Lailia**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email [haniyah.20025@mhs.unesa.ac.id](mailto:haniyah.20025@mhs.unesa.ac.id)

**Bakhrudin All Habsy**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email [bakhrudinhabsy@unesa.ac.id](mailto:bakhrudinhabsy@unesa.ac.id)

**Abstrak**

*Bullying* adalah penindasan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih unggul secara psikologis atau fisik secara berulang-ulang. Kasus *bullying* sering terjadi terutama di dunia pendidikan, apabila dibiarkan dapat menimbulkan dampak negatif bagi korban. Dampak negatif yang dialami salah satunya adalah depresi hingga munculnya keinginan bunuh diri. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kesadaran anti *bullying* pada peserta didik SMP. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi literatur, dengan mengumpulkan, mengidentifikasi dan merangkum temuan dari beberapa penelitian terdahulu. Sumber data dapat berupa utama dan pendukung. Sumber data utama terdiri dari: artikel penelitian yang diperoleh melalui indeks scholar dari rentang sepuluh tahun terakhir. Dan sumber data pendukung terdiri dari buku mengenai kesadaran anti *bullying*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan menggunakan metode studi literatur menunjukkan bahwa kesadaran anti *bullying* pada peserta didik dapat ditingkatkan dengan beberapa cara, diantaranya: bimbingan kelompok teknik sosiodrama, webinar, psikoedukasi, layanan informasi menggunakan media animasi, dan *videotherapy*. Selain itu juga perlu adanya upaya kolaborasi dengan segala pihak, terutama peran sekolah, guru mata pelajaran, peserta didik dan wali murid dalam membangun lingkungan yang lebih positif bagi peserta didik  
**Kata Kunci:** Program layanan bimbingan dan konseling, kesadaran anti *bullying*, peserta didik.

**Abstract**

*Bullying is bullying that is carried out by a person or group of people who are psychologically or physically superior repeatedly. Bullying cases often occur, especially in the world of education, if left unchecked, it can have a negative impact on victims. One of the negative impacts experienced is depression to the emergence of suicidal thoughts. So the purpose of this study is to find out what guidance and counseling service programs can be implemented as an effort to increase anti-bullying awareness in junior high school students. This research uses a qualitative method with a type of literature study, by collecting, identifying and summarizing findings from several previous studies. The main data sources consist of: research articles obtained through the scholar index from the last ten years. And supporting data sources consist of books on anti-bullying awareness. Based on the research that has been conducted, it shows that using the literature study method shows that anti-bullying awareness in students can be increased in several ways, including: group guidance sociodrama techniques, webinars, psychoeducation, information services using animated media, and videotherapy. In addition, there is also a need for collaborative efforts with all parties, including the role of schools, subject teachers, students and parents in building a more positive environment for students.*

**Keywords:** Guidance and counseling service program, anti-bullying awareness, students.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hal penting dan tidak dapat dipisahkan pada kehidupan manusia. Melalui pendidikan peserta didik dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi yang muncul dalam dirinya, seperti dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan dilaksanakan secara sadar untuk membangun suasana dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat

meningkatkan dan mengembangkan potensi dalam dirinya. Tujuannya adalah guna membekali mereka dengan kekuatan pada aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, budi pekerti, serta keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan pendidikan, individu yang dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran di sekolah.

Sekolah menengah Pertama (SMP) adalah sebuah lembaga pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh peserta didik setelah SD/MI sederajat. Pada jenjang SMP,

peserta didik menempuh pendidikan SMP dalam waktu 3 tahun dengan rentang usia secara umum adalah 13-15 tahun. Peserta didik dengan usia rentang 13-15 tahun yang dapat dikategorikan pada remaja awal (Hurlock, n.d.)

Masa remaja adalah masa penting dalam kehidupan individu. Masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa sangat mempengaruhi segala aspek perkembangan individu, seperti adanya perubahan fisik, kepribadian, moral, sosial dan emosional (Hurlock, n.d.). Perubahan yang dialami individu ini dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan dalam kehidupan sosialnya. Apabila terdapat hambatan perkembangan individu menyebabkan ketidakmatangan perilaku yang ditunjukkan oleh individu, seperti apabila individu mengalami ketidakmatangan pada sosialnya dapat menimbulkan adanya diskriminasi dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda dengan mereka (Hurlock, n.d.). Diskriminasi ini dapat menyebabkan adanya perilaku *bullying* secara fisik maupun verbal. Perilaku *bullying* berpeluang besar ditiru oleh kalangan remaja (Kurniawan & Pranowo, 2018)

Masalah *bullying* masih sering muncul dalam dunia pendidikan. Menurut Nuridha (Suratno et al., 2023) di Indonesia, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2023 mencatat bahwa terjadinya sekitar 3.800 kasus *bullying* di Indonesia, dan hampir separuhnya terjadi di Lembaga Pendidikan termasuk pondok pesantren (KPAI 2023). Hasil Asesmen Nasional (AN) menunjukkan tahun 2021 dan 2022 atau Rapor Pendidikan 2022 dan 2023, Nadiem Makarim mengemukakan, bahwa sebanyak 24,4% peserta didik pernah mengalami berbagai jenis (*bullying*). *Bullying* yang dilakukan juga dalam bentuk fisik dan verbal. Dilansir dari detik.com, Berdasarkan data FSGI (Federasi Serikat Guru Indonesia) mengemukakan bahwa kasus *Bullying* di Indonesia sejak bulan Januari sampai bulan September tahun 2023 tercatat 23 kasus *bullying*. Dari kasus tersebut, 50% terjadi di jenjang SMP, sebanyak 23% kasus *bullying* terjadi di jenjang SD, sebanyak 13,5% kasus *bullying* terjadi pada Jenjang SMA Dan Sebanyak 13,5% kasus *bullying* terjadi pada kategori jenjang SMK. Data mengenai kasus *bullying* di Indonesia cenderung naik setiap bulan, dan sebagian besar *bullying* dilakukan oleh anak-anak sekolah (Ihsan, 2023).

Selain itu, hasil survey yang dilakukan oleh Kementerian Sosial Indonesia tahun 2013 mengemukakan bahwa sebanyak 47,45% terjadi pada remaja pria, dan sebanyak 35,05% terjadi pada remaja wanita. Sedangkan pada hasil survey kesehatan siswa berbasis sekolah global pada tahun 2015 mengemukakan terdapat 24,1% *bullying* terjadi pada remaja laki-laki dan 17,4% terjadi pada remaja perempuan. Berdasarkan banyaknya kasus *bullying* tersebut perlu adanya upaya dalam meningkatkan kesadaran anti *bullying* pada peserta didik.

Kesadaran merupakan persepsi dan pemikiran individu yang disadari oleh seseorang hingga akhirnya dari kesadaran tersebut perhatiannya terpusat (Corey, 2005) Sejalan dengan pendapat (Thompson, 2016), mengemukakan bahwa kesadaran adalah kecenderungan seseorang untuk mencurahkan perhatiannya pada pengalaman yang dialami secara menyeluruh, dengan melibatkan penginderaan, perasaan, pikiran, dan tindakan. Perhatian adalah bagian integral dari kesadaran tanpa menggunakan aspek penginderaan, perasaan, pikiran, dan tindakan, kesadaran tidak dapat tercapai. Sedangkan *bullying* merupakan penekanan atau penindasan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dianggap lebih unggul secara psikologis atau fisik kepada seseorang yang memiliki kekuasaan yang kurang secara berulang-ulang (Rigby, 2002) Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesadaran anti *bullying* adalah kecenderungan seseorang untuk mencurahkan perhatiannya pada pengalaman yang dialaminya untuk tidak berperilaku agresif kepada orang lain yang dianggap lemah secara berulang-ulang secara psikologis maupun fisik.

Individu yang melakukan perilaku *bullying* dapat dilihat apabila individu memiliki beberapa unsur yang mendarinya adanya perilaku *bullying*. Unsur-unsur perilaku *bullying* (Rigby, 2007), yaitu: (1) Keinginan untuk menyakiti, timbulnya keinginan dalam melakukan tindakan negatif pada seseorang, (2) Tindakan negatif, dengan timbulnya perilaku agresif atau penekanan yang dilakukan oleh pelaku secara fisik, verbal, isyarat tubuh dan berkelompok, (3) Kekuatan yang tidak seimbang, terdapat perbedaan fisik, status sosial, perbedaan verbal yang lebih baik, (4) Pengulangan atau repetisi, bentuk kekerasan terjadi setidaknya sekali dalam kurun waktu satu minggu bahkan lebih dalam jangka waktu satu bulan, (5) Bukan hanya pada penggunaan kekuatan, tetapi pelaku merasa senang apabila korban merasa tertekan.

Pemaksaan ini dilakukan oleh sekelompok atau seorang yang dianggap lebih kuat kepada individu atau sekelompok individu yang dianggap lebih lemah. Perilaku *bullying* dapat dibagi menjadi 4 bentuk yaitu: secara fisik, secara verbal, secara isyarat tubuh dan secara berkelompok (Rigby, 2002)). (1) *Bullying* fisik, dengan bentuk penindasan yang dilakukan seseorang secara langsung dengan menendang, memukul, dan menganiaya seseorang yang dianggap lebih lemah fisik dan mudah dikalahkan, (2) *Bullying* verbal, dapat berupa kontak verbal dengan bentuk menghina, menyebar gosip, dan menjuluki nama yang negatif pada korbannya, (3) *Bullying* isyarat tubuh, dapat berupa mengancam baik secara gerakan tubuh dan gertakkan, seperti melihat korban dengan sinis, (4) *Bullying* berkelompok, dapat berupa membentuk koalisi, dan mengajak individu untuk mengucilkan orang lain. Perilaku

tersebut dilakukan dengan sadar dan terus menerus berulang yang bersifat merugikan orang lain (Rigby, 2002).

Dampak yang dialami individu setelah adanya tindakan *bullying* menurut (Priyatna, 2010) yaitu: Kekhawatiran yang berlebihan, munculnya perasaan depresi, memilih menarik diri dari interaksi sosial, merasa kesepian, menimbulkan keinginan bunuh diri, apabila pelajar dapat penurunan prestasi akademik, dan menggunakan obat-obatan terlarang dan alkohol. Sejalan dengan dampak perilaku *bullying* menurut (Diannita et al., 2023) mengemukakan bahwa (1) Secara dampak fisik dapat dilihat secara langsung pada tubuh korban. Adanya tindakan kekerasan yang dilakukan pada individu yang dianggap memiliki kekuasaan kurang. Bentuk tindakan kekerasan yang dilakukan dapat berupa penyerangan secara langsung sehingga menimbulkan bekas luka pada diri korban. Dapat berbentuk memar, nyeri kronis pada bagian tertentu. Hal ini dapat menyebabkan trauma bagi korban, (2) Dampak psikis dapat diamati dari tingkah laku korban. Korban akan menderita, mengalami stress berlebihan, gangguan berpikir, turunnya rasa percaya diri, hingga bunuh diri. Apabila korban adalah pelajar, mana dapat berdampak buruk seperti, menghambat pembelajaran, dan munculnya keinginan keluar dari sekolah.

Perilaku *bullying* didasarkan oleh beberapa faktor. Menurut (Astuti, 2008) faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*, yaitu: Perbedaan kelas, ekonomi, agama, gender, dan etnisitas, tradisi senioritas, senioritas, keluarga yang tidak rukun, situasi kelas yang tidak harmonis, karakter individu atau kelompok. Sejalan dengan pendapat menurut (Rakhmawati, 2019) mengemukakan bahwa faktor penyebab terjadinya *bullying* ada tiga yaitu, (1) Keluarga, adalah wadah pertama individu dalam belajar berinteraksi. Apabila dalam lingkungan keluarga sering terjadi kekerasan maka anak dapat meniru perilaku negatif tersebut, (2) Teman sebaya, adalah faktor utama yang dapat memicu tindakan *bullying* pada peserta didik. Senior terkadang menghasut junior untuk berbuat buruk kepada orang lain, (3) Pengaruh media, tontonan yang tidak mendidik dapat memicu anak untuk menirukan tontonan yang kurang mendidik tersebut. Apabila dibiarkan anak dapat meniru tontonan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan masalah yang ada diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apa program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran anti *bullying* pada peserta didik?”. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan sebagai upaya meningkatkan kesadaran anti *bullying* pada peserta didik SMP.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan jenis studi literatur. Menurut (Sugiyono, 2014) Studi literatur adalah literatur yang memaparkan mengenai teori, hasil penelitian terdahulu pada masalah yang sedang diteliti. Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan, dan mengidentifikasi temuan dari beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik upaya meningkatkan kesadaran anti *bullying* pada peserta didik. Setelah informasi terkumpul dari berbagai sumber, hasil tersebut dirangkum dan dijadikan suatu inovasi untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kesadaran anti *bullying*. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data utama dan pendukung. Sumber data utama terdiri dari: artikel penelitian yang diperoleh melalui indeks scholar dari rentang sepuluh tahun terakhir. Dan sumber data pendukung terdiri dari buku mengenai kesadaran anti *bullying*.

Dalam penyusunan studi literatur melalui beberapa tahapan pengumpulan data menurut (Wahid, 2021) yaitu, mencari sumber berkaitan dengan topik yang dibahas dapat melalui artikel, jurnal ilmiah dan buku yang diambil dalam rentang lima tahun terakhir, memilih sumber yang terpercaya, mengidentifikasi isi dari sumber yang digunakan, dan menyusun hasil analisis. Analisis ini digunakan untuk menjawab pertanyaan dan menyimpulkan data dalam artikel ilmiah. Hal ini dimaksud untuk mengetahui program layanan bimbingan dan konseling yang dalam diterapkan untuk meningkatkan kesadaran anti *bullying* pada peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kesadaran adalah kecenderungan seseorang untuk mencurahkan perhatiannya pada pengalaman yang dialami secara menyeluruh, dengan melibatkan penginderaan, perasaan, pikiran, dan tindakan (Thompson, 2016). Sedangkan *bullying* merupakan penekanan atau penindasan secara berulang-ulang yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat secara psikologis atau fisik kepada seseorang yang memiliki kekuasaan yang kurang (Rigby, 2002). Sehingga kesadaran anti *bullying* adalah kecenderungan seseorang untuk mencurahkan perhatiannya pada pengalaman yang dialaminya untuk tidak berperilaku agresif kepada orang lain yang dianggap lemah baik secara psikologis atau fisik dengan adanya pengulangan.

Studi literatur menunjukkan bahwa *bullying* disebabkan oleh beberapa faktor dan apabila perilaku negatif ini dilakukan secara terus menerus dapat menimbulkan dampak buruk bagi korban, salah satunya ada hambatan dalam proses pembelajaran, dan terisolasi dari lingkungan apabila korban merupakan peserta didik. Sehingga perlu adanya program layanan bimbingan dan

konseling dalam meningkatkan kesadaran anti *bullying* pada peserta didik.

### Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama

Menurut (Prayitno et al., 2017) Bimbingan kelompok dapat di definisikan sebagai kegiatan kelompok yang membahas masalah secara umum atau topik-topik pembahasan yang masalah tersebut bukan masalah pribadi anggota kelompok, dan diambil dari masalah yang hangat dibahas di lingkungan sekitar. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok dapat menerapkan bermacam-macam teknik yang salah satunya yaitu, teknik sosiodrama.

Menurut (Rasimin & Hamdi, 2019) Teknik sosiodrama merupakan teknik yang diterapkan untuk mengungkapkan bermacam-macam jenis perasaan yang menekankan pada perasaan negatif melalui suasana yang didramatisasikan sehingga peserta didik memiliki kebebasan untuk mengekspresikan dirinya secara verbal, tulisan, atau perilaku secara dramatis. Dalam pelaksanaan teknik sosiodrama menurut (Hasana, 2020) dapat dilakukan dengan empat tahap, yaitu: (1) Tahap persiapan, membangun hubungan dengan peserta didik, dan mengidentifikasi topik untuk mencapai tujuan, (2) Tahap pelaksanaan, peserta didik bermain peran, (3) Diskusi, berisi mengenai pemaparan dan diskusi dari hasil bermain peran yang telah diterapkan oleh masing-masing peserta didik, dan (4) Evaluasi, berisi hasil pemeran drama yang digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan. Berikut hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang mendukung:

**Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama**

Judul & Nama Jurnal	Penulis dan Tahun Terbit	Hasil Penelitian
Meningkatkan Kesadaran Anti-Bullying melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Pada Peserta didik SMA Negeri 1 Gedeg kelas XI IPS  Jurnal Program Studi PGMI	Alisyabana 2021	Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kesopanan pada peserta didik setelah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dengan dan masuk kategori baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Alisyabana et al., 2021) dengan menerapkan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan (*Action Research*). Hasil menunjukkan bahwa hasil observasi peserta didik pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan kesopanan

peserta didik pada kategori baik setelah pelaksanaan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Pada pertemuan setelah pelaksanaan siklus I menunjukkan perubahan perilaku peserta didik mencapai 63%, dan pada pertemuan setelah pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan perubahan perilaku peserta didik mencapai 76%. Dalam penelitian menunjukkan adanya peningkatan perilaku kesopanan peserta didik dengan kategori baik pada siklus I dan siklus II.

### Webinar

Webinar merupakan gabungan dari kata “web” dan “seminar” yang memiliki arti sebuah kegiatan seminar yang dilakukan melalui platform online. Webinar memiliki tujuan sebagai wadah untuk berbagi informasi, branding, dan promosi. Selain itu juga dapat dimanfaatkan untuk wadah menambah relasi/*networking*. Sehingga webinar dapat dijadikan sebagai wadah dalam kegiatan psikoedukasi dalam upaya meningkatkan kesadaran anti *bullying* pada peserta didik. Berikut hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang mendukung:

**Tabel 2. Hasil Penelitian Terdahulu Webinar Bullying**

Judul & Nama Jurnal	Penulis dan Tahun Terbit	Hasil Penelitian
Webinar <i>Bullying</i> Untuk Meningkatkan Kesadaran Mengenai Bahaya dan Cara Untuk Menghadapi <i>Bullying</i>  Jurnal Abdimas Bina Bangsa	Oktari, Siska Afifah, Sabrina Puti Maeshade, Sheila Berliana, Jessica  2023	Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta webinar “No. <i>Bullying</i> 2023” setelah mengikuti psikoedukasi tersebut.

Pada penelitian tersebut, webinar dirancang mulai dari penyampaian materi tentang pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, faktor yang memicu adanya *bullying*, dampak perilaku *bullying* yang terjadi pada korban dan pelaku *bullying*, dan cara mengatasi *bullying* bila terjadi terhadap dirinya sendiri maupun pada orang lain. Kemudian ada sesi tanya jawab kepada pemateri

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Oktari et al., 2023) menggunakan metode kuasi eksperimen dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Kemudian hasil analisa SPSS menggunakan *paired samplet-test* mendapatkan hasil 0,000 dengan nilai t 8,582. Hasil ini membuktikan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta webinar.

### Psikoedukasi

Psikoedukasi merupakan upaya memberikan pengetahuan kepada individu mengenai isu-isu psikologi

sehingga kesadaran dapat meningkat (Singh et al., 2011). Psikoedukasi dapat dijadikan sebagai upaya pencegahan *bullying* dalam meningkatkan kesadaran mengenai *bullying* (Kartika et al., 2019). Dengan adanya pemberian pengetahuan pada peserta didik mengenai *bullying* dapat meningkatkan kesadaran anti *bullying* pada peserta didik, sehingga dapat menurunnya kasus *bullying* yang terjadi di dunia pendidikan. Selain itu hasil terdahulu yang dilaksanakan oleh (Marhan et al., 2022; Sakban et al., 2021) menunjukkan bahwa psikoedukasi dapat meningkatkan pemahaman mengenai *bullying*. Berikut hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang mendukung:

**Tabel 3. Hasil Penelitian Terdahulu Psikoedukasi**

Judul & Nama Jurnal	Penulis dan Tahun Terbit	Hasil Penelitian
Peningkatan Kesadaran Anti Bullying Melalui Psikoedukasi Pada Siswa MTS Muhammadiyah 27 Paciran  Prosiding Seminar Hasil Pengabdian	Azzarah, Aulia Muayadah, Faisatul Qolbiyah, Lathifatul Ma'rifah, Ulfatul  2023	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program psikoedukasi anti bullying dapat meningkatkan kesadaran anti bullying pada peserta didik di MTS Muhammadiyah 27 Paciran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Azzarah et al., 2023) menunjukkan adanya penurunan dari hasil *pretest* dan *posttest* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program psikoedukasi anti *bullying* dapat meningkatkan kesadaran anti *bullying* pada peserta didik di MTS Muhammadiyah 27 Paciran. Pada psikoedukasi menunjukkan adanya pemberian materi psikoedukasi terkait topik untuk meningkatkan kesadaran anti *bullying*, adanya sesi tanya jawab terkait materi yang dibahas, permainan *ice breaking* berguna sebagai upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan, dan monitoring lapangan dengan memantau perkembangan kesadaran anti *bullying* pada peserta didik.

#### Layanan Informasi dengan Media Animasi

Layanan informasi adalah sebuah layanan yang ada pada bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan informasi menurut (Winkel & Hastuti, 2010) adalah bentuk bimbingan yang diberikan kepada peserta didik sebagai upaya membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai dirinya dan lingkungannya. Layanan ini terapkan guru bimbingan dan konseling Layanan informasi dapat diterapkan menggunakan beberapa media, salah satunya media animasi. Animasi adalah serangkaian gambar yang diproses sedemikian rupa

hingga menciptakan ilusi yang bergerak (Suheri, 2006). Maka, media animasi adalah media pembelajaran inovatif yang terdiri dari serangkaian ilustrasi gambar dalam bentuk visual dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Peserta didik cenderung lebih tertarik dengan pengajaran menggunakan media yang inovatif. Berikut hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang mendukung:

**Tabel 4. Hasil Penelitian Terdahulu Layanan Informasi**

Judul & Nama Jurnal	Penulis dan Tahun Terbit	Hasil Penelitian
Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Meningkatkan Sikap Anti Bullying Peserta Didik  Konselor	Mirnayenti, Syahnir Alizamar  2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi menggunakan media animasi dapat meningkatkan sikap anti <i>bullying</i> pada peserta didik

Berdasarkan penelitian yang telah diterapkan oleh (Mirnayenti & Alizamar, 2015) menunjukkan adanya perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan informasi media animasi dapat meningkatkan sikap anti *bullying* pada peserta didik. Layanan informasi dengan media pembelajaran berbasis animasi merupakan media yang inovatif karena mengandung visual animasi, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik mempelajari materi yang terdapat didalamnya.

#### Videotherapy

*Videotherapy* adalah sebuah terapi yang dilakukan dalam bentuk video dan audio visual dengan tujuan memberikan pelajaran kepada peserta didik dari isi video dan membuat peserta didik berpikir secara kognitif (Linisari, 2016). *Videotherapy* ini cocok diberikan pada peserta didik karena telah sesuai dengan karakteristik perkembangan pada tahap operasional konkret menurut Piaget. Berikut hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang mendukung:

**Tabel 5. Hasil Penelitian Terdahulu Videotherapy**

Judul & Nama Jurnal	Penulis dan Tahun Terbit	Hasil Penelitian
Efektivitas <i>Videotherapy</i> Dalam Menumbuhkan	Linisari, Titi  2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>videotherapy</i> dapat menumbuhkan sikap

Judul & Nama Jurnal	Penulis dan Tahun Terbit	Hasil Penelitian
Kesadaran Sikap Anti Bullying Pada Peserta Didik Kelas V  Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar		anti <i>bullying</i> pada peserta didik.

Pada penelitian, *videotherapy* dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu (1) Menonton video yang berkaitan dengan topik, dalam video ini telah disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik, dan secara visual memberikan gambaran secara langsung yang melibatkan afektif dan kognitif peserta didik, (2) Menulis apa yang dipikirkan dan dirasakan, pada tahap ini anak tidak hanya menonton video tetapi juga menuliskan pikiran dan perasaannya dalam kehidupan sehari-harinya, (3) Adanya kesempatan untuk bertanya, disini anak diajak untuk aktif bertanya dan mengembangkan ketreampilan sosialnya untuk berdiskusi dengan temannya, (4) Terapis memberikan pemahaman dan berdiskusi mengenai video tersebut. Dalam *videotherapy* peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami perilaku *bullying*, mengenal bentuk-bentuk *bullying*, memahami akibat dari perilaku *bullying* dan cara meningkatkan kesadaran anti *bullying*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Linari, 2016) dengan menggunakan metode penelitian eksperimen dengan design *one grup pretest posttest* menunjukkan perolehan nilai yang signifikan yaitu  $0,000 < 0,05$  artinya dapat menumbuhkan sikap anti *bullying* pada peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian (Azzarah et al., 2023) juga menunjukkan ada beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk mendukung program anti *bullying* yaitu adanya upaya kolaborasi dari semua pihak, termasuk peran sekolah guru, siswa dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang lebih positif bagi peserta didik. Karena berdasarkan faktor penyebab *bullying* menurut (Rakhmawati, 2019) menunjukkan bahwa (1) Apabila adanya kekerasan dalam keluarga dapat membuat anak belajar perilaku *bullying*, (2) Teman sebaya, kelompok/teman individu sangat mempengaruhi adanya perilaku *bullying*, dan (3) Pengaruh media, anak cenderung menirukan perilaku yang dilihat. Sehingga selain beberapa upaya meningkatkan kesadaran anti *bullying* tersebut, juga perlu adanya upaya kolaborasi dari semua pihak, agar kesadaran anti *bullying* pada peserta didik dapat meningkat.

## PENUTUP

### Simpulan

*Bullying* adalah permasalahan yang masih seringkali muncul dalam dunia pendidikan. Apabila dilakukan terus menerus dapat menimbulkan dampak negative bagi korban, salah satunya adalah keinginan untuk bunuh diri. Sehingga perlu adanya upaya dalam meningkatkan kesadaran anti *bullying* pada peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan menggunakan metode studi literatur menunjukkan bahwa kesadaran anti *bullying* pada peserta didik dapat ditingkatkan dengan beberapa cara, diantaranya: bimbingan kelompok teknik sosiodrama, webinar, psikoedukasi, layanan informasi menggunakan media animasi, dan *videotherapy*. Disamping itu juga perlu adanya upaya kolaborasi dengan seluruh pihak, termasuk peran sekolah guru, siswa dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang lebih positif bagi peserta didik.

### Saran

Dari perolehan kajian diatas, maka terdapat saran untuk pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling, dapat menerapkan upaya meningkatkan kesadaran anti *bullying* dilaksanakan dengan tahapan yang ditentukan, dan melakukan kolaborasi dengan semua pihak, termasuk guru mata pelajaran dan wali murid.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengkaji upaya lainnya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran anti *bullying* pada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying : 3 cara efektif mananggulangi kekerasan pada anak*. Grasindo.
- Azzarah, A., Muayadah, F., Qolbiyah, L., & Ma'rifah, U. (2023). PENINGKATKAN KESADARAN ANTI BULLYING MELALUI PSIKOEDUKASI PADA SISWA MTS MUHAMMADIYAH 27 PACIRAN. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Kuliah Kerja Nyata, 1*(1), 313–318.
- Corey, G. (2005). *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. PT Refika Aditama.
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., Margaretha, A., & Putri, S. (2023). Journal of Education Research. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Issue 1).
- Hasana, K. N. S. (2020). *EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING SISWA*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hurlock, E. B. (n.d.). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (R. M. Sijabat, Ed.; Edisi kelima). Penerbit Erlangga.

- Ihsan, D. (2023, July 20). *Rapor Pendidikan 2022-2023, Nadiem: 24,4 Persen Siswa Alami Bullying*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/07/20/182016471/rapor-pendidikan-2022-2023-nadiem-244-persen-siswa-alami-bullying>
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *Pedagogio*, 17(1), 55.
- Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Mengatasi Perilaku Bullying. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 126–135.
- Linasari, T. (2016). KEEFEKTIFAN VIDEOTHERAPY DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN ANTI-BULLYING PADA SISWA KELAS V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3438(3448).
- Marhan, C., Yunita, A., Ambar Pambudhi, Y., Sriwaty Sunarjo, I., Surazal Qalbi, L., & Abas, M. (2022). Program Psikoedukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Bullying Bagi Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Mirnayenti, S., & Alizamar. (2015). Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Meningkatkan Sikap Anti Bullying Peserta Didik. *Konselor*, 4(2).
- Oktari, S., Afifah, S. P., Sakinah, N., Maeshade, S., & Berliana, J. (2023). Webinar Anti bullying Untuk Meningkatkan Kesadaran Mengenai bahaya dan Cara untuk Menghadapi Bullying. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 807(814).
- Prayitno, Afdal, Ifdil, & Ardi, Z. (2017). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Yang Berhasil (Dasar dan Profil)* (Y. Sartika, Ed.; Cetakan pertama). Ghalia Indonesia.
- Rakhmawati, D. (2019). *PENGARUH BULLYING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESEHATAN MENTAL ANAK DI SD NEGERI 08 MULYOHARJO KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG*.
- Rigby, K. (2002). *New Perspectives on Bullying*. Jessica Kingsley Publishers.
- Rigby, K. (2007). *Bullying in Schools: and what to do about it (Revised and updated)*. Acer Press.
- Sakban, A., Maemunah, M., & Hafsa, H. (2021). Pelatihan Pencegahan Bullying Bagi Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Mataram. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(2), 211.
- Singh, N. K., Kumar, P., & Munda, S. K. (2011). Psychoeducation: A Measure to Strengthen Psychiatric Treatment. *Industrial Psychiatry Journal*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suratno, S., Wantini, W., & Suyatno, S. (2023). Psychological interventions to create child-friendly school in senior high schools levels in Indonesia-NC-SA license. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(3), 1372–1378. <https://doi.org/10.29210/0202312082>
- Thompson, R. A. (2016). *Counseling Techniques: Improving Relationships with Others, Ourselves, Our Families, and Our Environment* (Third Edition). Routledge.
- Wahid, S. H. (2021). *A Tool Kit for Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi dan Jurnal) Plus Analisis Data*. Q Media.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Media Abadi.